

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DI SEKOLAH DASAR**

**Novia Wulandari**

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI)

E-mail: [Wulandarinovia54@gmail.com](mailto:Wulandarinovia54@gmail.com)

**Dyah Lyesmaya**

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI)

E-mail: [lyesmayadyah@ummi.ac.id](mailto:lyesmayadyah@ummi.ac.id)

**Iis Nurasih**

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI)

E-mail: [iisnurasih@ummi.ac.id](mailto:iisnurasih@ummi.ac.id)

### ***ABSTRACT***

This study aims to describe the application of Cooperative Script learning models to improve loud reading skills. The research method used was Classroom Action Research (CAR). This research design used the Kemmis and Mc Taggart models conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Participants in this study were 3<sup>rd</sup> grade students of SDN Lembursitu with 24 students, consisting of 14 male students and 10 female students. Data collection techniques were test, observation, and documentation. The results of research on teacher activity in the first cycle showed 69 point with a good category while student activities showed 68 point with an active category. The increase in cycle II teacher activity reaches 82 point with a very good category and student activity reaches 84 point with a very active category. Before the cycle, only 29% student achieve the minimum score achievement. The score in the first cycle increased to 58%. At the end, the score of the second cycle achieve 87% improvement. Based on the cycles results, students loud reading skills are improved by using the CS model.

**Keywords: Loud Reading, Cooperative Script, Elementary Schools**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui model *Cooperative Script* pada siswa di kelas rendah sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Lembursitu sebanyak 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 69 dengan kategori baik sedangkan aktivitas siswa menunjukkan nilai 68 dengan kategori aktif. Kemudian meningkat pada siklus II aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 82 dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 84 dengan kategori sangat aktif. Hasil penelitian pada pra siklus melalui tes menunjukkan ketuntasan sebesar 29%. Kemudian meningkat pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 58%. Sedangkan pada siklus II, hasil tes menunjukkan ketuntasan mencapai 87%. Berdasarkan kedua siklus tersebut digambarkan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan model CS di SD.

**Kata kunci:** Membaca Nyaring, *Cooperative Script*, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam setiap pendidikan formal, termasuk jenjang pendidikan dasar yang lebih dikenal dengan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa negara bangsa Indonesia dan bahasa nasional. Nasihin (2013:13) mengemukakan sebagai berikut.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diikrarkan sejak Sumpah Pemuda tepatnya 28 Oktober 1928, sedangkan kedudukan sebagai bahasa negara diresmikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (18 Agustus 1945). UUD 1945 Bab XV, Pasal 36 tercantum "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia. Selanjutnya, sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pada lembaga-

lembaga pendidikan, alat penghubung pada tingkat nasional, alat pengembang kebudayaan, serta ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulis melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Mata pelajaran ini mempunyai empat keterampilan dasar yang harus dikuasai. Tarigan (2013:1) mengemukakan empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengar/menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. dari keempat keterampilan di atas, keterampilan membaca merupakan hal yang utama dan penting untuk dikuasai di sekolah dasar.

Membaca dalam pandangan islam memperoleh perhatian yang utama. Islam mengajarkan bahwa membaca merupakan perintah Allah SWT, Allah memerintahkan kepada manusia untuk belajar membaca dan menulis untuk memperoleh pengetahuan. Mustolehudin dalam (Mulyaningtyas, 2017) berpendapat bahwa perintah membaca dan menulis dalam Al-Qur'an surat Al'Alaq mempunyai makna bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjabaran Pendidikan Bahasa Indonesia, bahwa peranan pembelajaran membaca di sekolah sangatlah penting, pada kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan pengalaman, informasi dan mendapat pengetahuan baru. Selanjutnya, Brughton dalam Tarigan (2013:11) mengemukakan

membaca sebagai suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan awal bagi peserta didik yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar, keterampilan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik dalam

proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya keterampilan membaca yang harus dikuasai di kelas rendah adalah keterampilan membaca nyaring. Menurut Setiowati (dalam Hasan 2017) menyatakan bahwa “Membaca nyaring adalah membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vocal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi”. Keterampilan membaca nyaring merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa sejak sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Menurut Tarigan (2013:25) Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring yaitu 1) mempergunakan ucapan yang tepat, 2) mempergunakan lafal yang tepat, 3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami, 4) menguasai tanda baca, 5) membaca dengan terang dan jelas dan membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.

Membaca nyaring siswa di kelas rendah mencakup beberapa hal, yaitu membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresi dan membaca tanpa terbata-bata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tingkat keterampilan membaca nyaring menunjukkan bahwa kemampuan khususnya siswa kelas III B SDN Lembursitu yang berjumlah 24 siswa dalam membaca nyaring masih rendah siswa kurang mampu membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah membaca ketika membaca nyaring dalam membaca siswa kurang memperhatikan intonasi, pelafalan, tanda baca. dan terdapat beberapa masalah dalam kelas, yaitu kurangnya bekerjasama antar siswa, terlihat masih mengerjakan individual dalam mengerjakan tugas guru dan Serta dalam pembelajaran guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun siswa yang memiliki keterampilan membaca dengan baik berjumlah 7 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM keterampilan bahasa Indonesia terdapat 17 siswa. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia tentang membaca nyaring karena dalam membaca nyaring siswa dalam pembelajaran tidak diberikan kesempatan untuk memperagakan langsung materi seperti membaca nyaring dengan lafal dan intonasi

yang tepat, yang berakibat siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya. Padahal yang lebih penting dari pembelajaran adalah bagaimana guru bisa memberikan pengalaman dan dapat meninggalkan bekas pada siswa, oleh karena itu siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuannya.

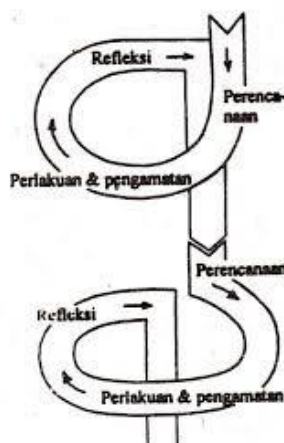
Berhubungan dengan hal tersebut penulis ingin menerapkan model pembelajaran Cooperative Script (CS). Model pembelajaran CS ini merupakan model belajar dimana siswa secara berpasangan dan bergantian dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Heriawan, dkk. 2012: 113). Model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dengan begitu akan berpengaruh pada pencapaian keterampilan membaca nyaring siswa. Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pada model pembelajarn CS siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Secara umum sistem pembelajaran CS yaitu cara penyampaian yang eksplisit antara guru dengan siswa serta siswa lainnya mengenai cara berkolaborasi untuk saling memiliki interaksi komunikasi satu sama lain.

Berdasarkan masalah masih rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa, Perlu adanya model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut, maka penulis melakukan tindakan kelas dan mencari solusi dengan menerapkan model CS dalam meningkatkan membaca nyaring di kelas rendah. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dalam (Wiriaatmadja, 2012:12) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan penyebab masalah dan sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dengan model pembelajaran CS. penelitian ini melibatkan guru dan siswa. Penulis mangadaptasi dari model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2012:66), yaitu model yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Tahap penelitian dilaksanakan melalui tahapan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tercapainya indikator ketercapaian. Adapun tahapan siklus yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto: 2010:132)

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Lembursitu Kota Sukabumi dengan total jumlah siswa sebanyak 24 orang. Peserta didik di kelas III

terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswi perempuan 10 orang, penulis dan guru kelas satu orang dan empat orang teman sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pengalaman pada saat magang I dan magang II yaitu di SDN Lembursitu Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) tes, (2) Observasi, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil wawancara awal dan observasi. Data kuantitatif berupa observasi kinerja guru, aktivitas siswa melalui model pembelajaran CS, dan tes yang dilakukan sebelum tindakan dan setelah tindakan atau dengan kata lain *pretest* dan *posttest*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penerapan model CS untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada prasiklus hasil kegiatan diperoleh dari hasil tes berupa tes keterampilan membaca nyaring dongeng, dengan topik mengenai Tumbuhan dan Hewan. Hasil prasiklus diperoleh dari 24 siswa, hanya 7 siswa (29%) yang sudah mencapai KKM dan 17 (71%) yang belum tuntas mencapai KKM. Dengan demikian penulis perlu melaksanakan tindakan dalam pembelajaran siklus I yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CS.

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan 2 kali pertemuan diperoleh nilai rata-rata 69 dengan kategori baik. Aktivitas guru pada siklus I guru masih banyak kurang disaat pembelajaran dan harus diperbaiki pada siklus II. Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan nilai sehingga aktivitas guru mendapatkan nilai 82 dengan kategori sangat baik.

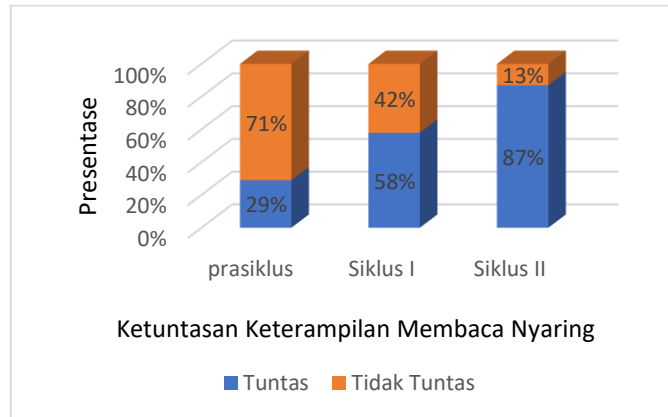
Hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata yaitu 68 dengan kategori aktif. Sedangkan pada kegiatan siklus II

aktivitas siswa mengalami peningkatan nilai sehingga aktivitas siswa mendapatkan nilai 84 dengan kategori sangat aktif.

Pengamatan pada prasiklus dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dan ditemukan beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa yaitu kegiatan proses dalam hal membaca nyaring dongeng pada muatan bahasa Indonesia siswa ternyata masih rendah siswa belum mampu secara maksimal membaca puisi menggunakan lafal, intonasi, jeda, tanda baca dan sikap.

Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I yang terdiri dari pertemuan pertama dan kedua, masih banyak sekali kekurangan meskipun sudah ada peningkatan dari kegiatan pra siklus. Pembelajaran yang harus diperbaiki antara guru harus lebih optimal dalam penyampaian materi, pengelolaan kelas dengan baik dan kegiatan mendemonstrasikan membaca nyaring dongeng. Selain itu materi pembelajaran harus dilakukan pengulangan agar siswa memahami materi dengan baik. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II pembelajarannya lebih baik dari siklus sebelumnya, namun pada kegiatan siklus II ini pembelajaran sudah jauh meningkat dan lebih baik, siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam membaca nyaring dongeng sudah sangat baik, ketepatan penggunaan lafal, intonasi, jeda, tanda baca dan sikap sudah meningkat dan berkembang menjadi lebih baik.





Gambar 2. Grafik Persentase Peningkatan PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring dongeng siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Keterampilan membaca nyaring dongeng siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil ketercapaian membuktikan ketercapaian awal 29%, siklus I mengalami peningkatan 58%, dan pada siklus II meningkat 87%.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus mengalami peningkatan dan perubahan. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran, guru secara terus-menerus merangsang keterampilan siswa dalam membaca nyaring dongeng. Hal ini bertujuan untuk peningkatan proses pembelajaran yang optimal dengan melibatkan siswa secara aktif dan menjadi subjek belajar.

Maka dari itu, penerapan model CS sudah relevan dan terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring dongeng di sekolah dasar. Hal tersebut dapat menunjukkan ketercapaian keterampilan nyaring dongeng siswa dalam kategori sangat tinggi dengan rentang 87% dengan demikian model CS sudah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring dongeng siswa di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

1. Proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil unjuk kerja siswa pada siklus I setiap aspeknya terlihat baik. Namun, ada beberapa kesalahan pada saat membaca nyaring pada setiap aspeknya. Temuan selanjutnya yaitu pada aktivitas guru dan siswa. Kurangnya guru adalah pada saat penyampaian materi, membaca nyaring dongeng, membuat kesimpulan. Sehingga beberapa siswa tidak mengerti materi membaca nyaring, siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi. Siswa juga kurang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pertama dari rata-rata nilai siklus I aktivitas guru adalah 69 dengan kategori baik meningkat disiklus II dengan rata-rata nilai 83 kategori sangat baik. Kedua dari rata-rata nilai siklus I aktivitas siswa adalah 68 dengan kategori aktif meningkat disiklus II dengan rata-rata nilai 84 dengan kategori sangat aktif. Siklus II guru melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil unjuk kerja membaca nyaring menjadi meningkat signifikan.
2. Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan model pembelajaran CS pada siswa kelas III sekolah dasar. Terlihat peningkatan disetiap aspeknya. Adapun aspek yang menjadi penilaian keterampilan membaca nyaring yaitu lafal, intonasi, tanda baca, jeda dan sikap. Persentase peningkatan membaca nyaring terlihat dari hasil ketuntasan klasikal dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus 29% (7 siswa yang memenuhi KKM) dari 24 siswa. dilanjutkan tindakan siklus I meningkat 58% (14 siswa yang memenuhi KKM), dan dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II meningkat 87% (21 siswa yang memenuhi KKM) dari 24 siswa.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, A. (2017). peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Metode Latihan Pada Siswa kelas IV SDN Salunggadue, *Jurnal. Online*. 5. (6). 2354-614.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3878>.  
(diakses tanggal 13 Desember 2018).
- Heriawan, A., Darmajari., Senjaya, A. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. LP<sub>3</sub>G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Mulyaningtyas, R. (2017). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1.(1).  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/view/223>. (diakses tanggal 14 Desember 2018).
- Nasihin, A. (2013). *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia: Radian Press Bandung*.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Membaca: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, R. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdikarya.